

# Description of Entrepreneurial Interest in Culinary Management Training Graduates in Nagari Durian Gadang, Sijunjung District

**Astri Amelia Putri<sup>1,3</sup>, MHD Natsir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>astriameliafitri1@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the lack of skills of the Nagari Durian Gadang community, the high unemployment rate of the Durian Gadang community, and the lack of public knowledge about culinary procedures. Therefore, training was held in the culinary field to increase interest in entrepreneurship in the community and to reduce unemployment in Nagari Durian Gadang. This study aims to: (1) explain the description of interest in entrepreneurship based on the aspect of choosing activities based on one's own desires and the wishes of others, (2) explain the description of interest in entrepreneurship based on aspects of feelings of interest in entrepreneurship, (3) explaining the description of interest in entrepreneurship based on aspects of the feeling of pleasure in entrepreneurship, and (4) explaining the description of interest in entrepreneurship based on the aspect of determining the choice of activities from one's own desires and the will of others, (5) explaining the description of interest in entrepreneurship based on the aspect of taking risks. This type of research is a quantitative approach to the type of descriptive analysis. The population in this study were 40 people. The sampling technique used cluster random sampling, a sample of 20 people. Data collection technique is a questionnaire. Data analysis techniques use percentages to see a picture of entrepreneurial interest. The results of the conclusions of this study indicate that (1) the interest in entrepreneurship in culinary training graduates at Nagari Durian Gadang based on the sub-variable makes the choice of activity categorized as good, (2) the interest in entrepreneurship in culinary training graduates in Nagari Durian Gadang based on the sub-variable feels interested in entrepreneurship categorized as good, (3) interest in entrepreneurship in culinary training graduates at Nagari Durian Gadang based on the sub-variable feels good about entrepreneurship is categorized as good, (4) interest in entrepreneurship in culinary training graduates at Nagari Durian Gadang based on the sub-variable desire to do entrepreneurship is categorized as good. (5) the interest in entrepreneurship in culinary training graduates at Nagari Durian Gadang based on the risk-taking sub-variable is categorized as good.

**Keywords:** Interest in Entrepreneurship, Culinary Training

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pemerintah atau masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengungkapkan pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal yang saling melengkapi untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Menurut Soelaiman (2006), Pendidikan berkelanjutan yang dilakukan secara sadar, tetapi tidak mengikuti aturan yang baku dan tegas, adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif pendidikan formal yang lebih komprehensif dan fleksibel dengan tujuan memberikan dukungan pendidikan kepada warga Negara. Pelatihan adalah satu-satunya jenis pendidikan nonformal (Astikaningtyas et al., 2022; Fauzia & Pamungkas, 2020; Syaadah et al., 2022).

Pelatihan dirancang untuk memberikan informasi dan instruksi kepada peserta didik dengan tujuan memaksimalkan potensi manusia sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan membantu orang mencapai tujuan pribadi mereka. Ini termasuk meningkatkan keterampilan pekerja seperti profesionalisme dan pengetahuan, serta membina keterampilan pekerja. Pelatihan dilaksanakan dengan lebih menekankan pada praktik ketimbang teori sebagai upaya mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat. Pelatihan adalah suatu wujud pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan seseorang yang dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat dengan lebih menekankan praktik ketimbang teori dalam pembelajarannya (Kamil, 2012). Dapat dikatakan bahwa pelatihan adalah bagian dari proses pembelajaran yang tersistematis dan terorganisir dengan waktu yang cenderung singkat serta lebih bersifat praktis. Pelatihan dilakukan secara teori dan praktek, secara teori diberikan materi pembelajaran tentang pembuatan berbagai macam jenis kue yang akan di praktekan langsung. Adapun teori yang disampaikan dalam pelatihan tersebut berupa teknik dasar pengolahan makanan dan macam-macam keterampilan tata boga.

Minat adalah faktor yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung selancar mungkin. Minat adalah elemen penting dari proses belajar-mengajar yang harus ada setiap saat. Apabila peserta kurang berminat untuk belajar maka pelaksanaan kegiatan cenderung terhambat (Giovando et al., 2018). Minat berwirausaha adalah kemauan dan keinginan untuk memiliki kemauan yang kuat untuk berusaha sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhannya tanpa takut akan resiko yang dihadapinya dan belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha merupakan alat yang dapat digunakan subjek untuk lebih mau mempertimbangkan, mengorganisir dan mengelola resiko serta melakukan pengembangan usaha yang ditujukan untuknya (Subandono, 2007).

Minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2006), antara lain: pertama, faktor intrinsik, atau yang muncul dari dalam diri individu, seperti motif berprestasi, keinginan seseorang, harga diri, atau perasaan senang. Kedua, faktor senang adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang senang melakukan sesuatu, seperti senang mencoba berbagai resep makanan sehingga dapat memicu minat seseorang untuk memulai usaha. Ketiga, faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang timbul karena rangsangan atau rangsangan dari luar individu atau yang dipengaruhi lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan, pendidikan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti laksanakan tanggal 17 Maret 2022 dengan ibu Mia selaku instruktur pada pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang mengatakan bahwa kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang tata boga. Nagari Durian Gadang menyelenggarakan pelatihan tata boga yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata boga kepada masyarakat supaya masyarakat memiliki keterampilan dalam bidang tata boga yang diharapkan masyarakat memiliki minat dalam berwirausaha sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Nagari Durian Gadang. Pelatihan diselenggarakan selama kurang lebih selama 1 bulan dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Dari hasil pelatihan yang telah di selenggarakan terdapat 70% lulusan peserta pelatihan sudah memiliki usaha mandiri dan 5 orang menjadi karyawan di outlet-outlet usaha menengah keatas.

Bagaimanapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang: (1) melihat gambaran minat berwirausaha berdasarkan aspek membuat pilihan aktivitas dari keinginan diri sendiri dan kehendak orang lain; (2) melihat gambaran minat berwirausaha berdasarkan aspek merasa tertarik berwirausaha; (3) melihat gambaran minat berwirausaha berdasarkan aspek merasa senang berwirausaha; (4) melihat gambaran minat berwirausaha berdasarkan aspek berkeinginan untuk berwirausaha; (5) melihat gambaran minat berwirausaha berdasarkan aspek berani menggambil resiko.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya berwirausaha dalam pelatihan tata boga. Maka dari itu peneliti mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian "Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung".

## METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini digunakan untuk mengetahui berbagai macam informasi terkait hasil pelatihan tata boga terhadap minat berwirausaha. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis deskriptif yakni metode yang dapat digunakan untuk menggali berbagai macam informasi secara mendalam terkait dengan objek maupun sampel yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 lulusan yang mengikuti pelatihan tata boga.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui apa yang telah diisi oleh lulusan pelatihan tata boga Nagari Durian Gadang yang menjadi sampel. Membuat tabel persiapan dan tabel isi data, menghitung frekuensi dan alternatif yang diberikan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah Sampel

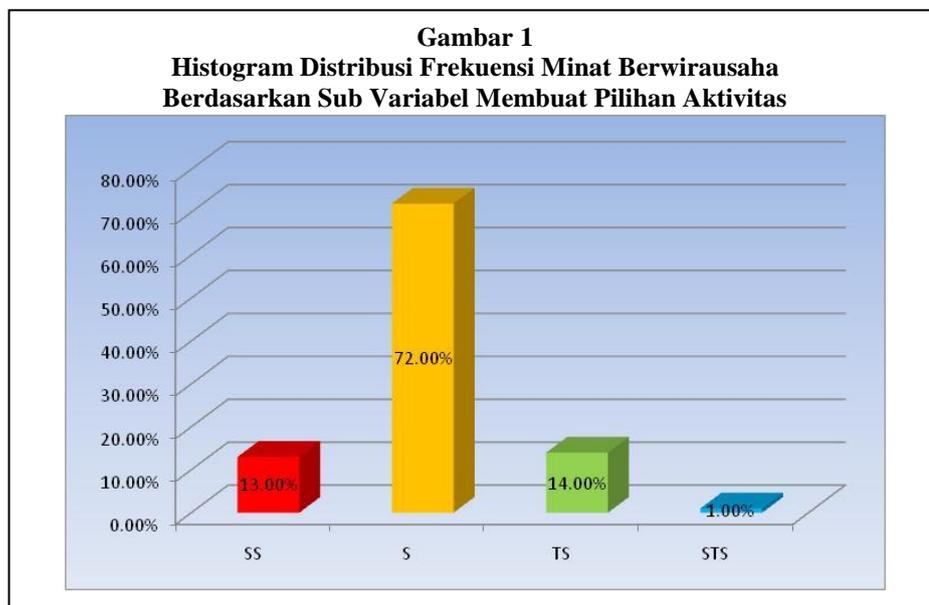
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung dapat diuraikan sebagai berikut:

### Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Membuat Pilihan Aktivitas

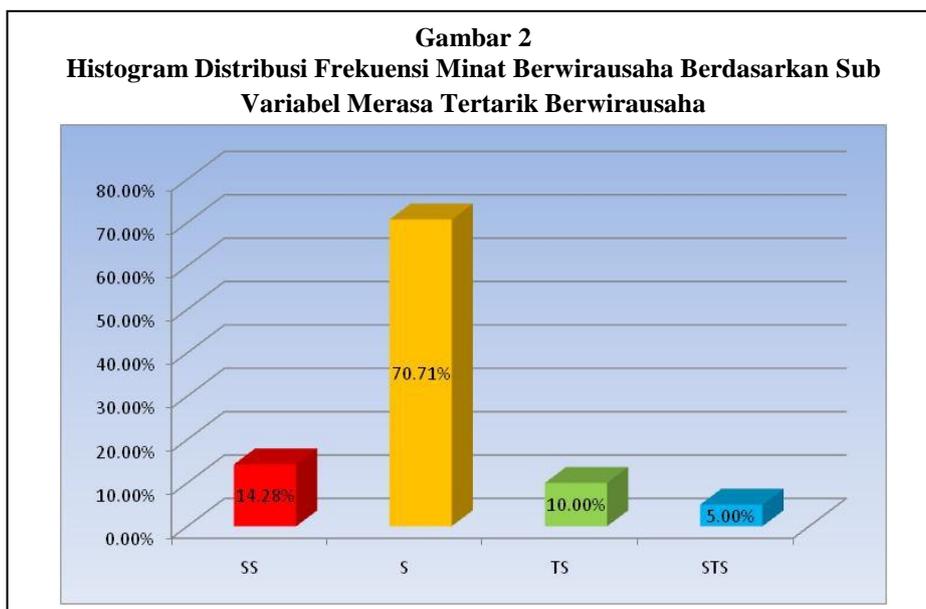
Rata-rata persentase minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 13.00%, sesuai (S) 72.00%, tidak sesuai (TS) 14.00%, sangat tidak sesuai (STS) 1.00%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya adalah sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas dikategorikan *baik*.

#### **Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Merasa Tertarik Berwirausaha**

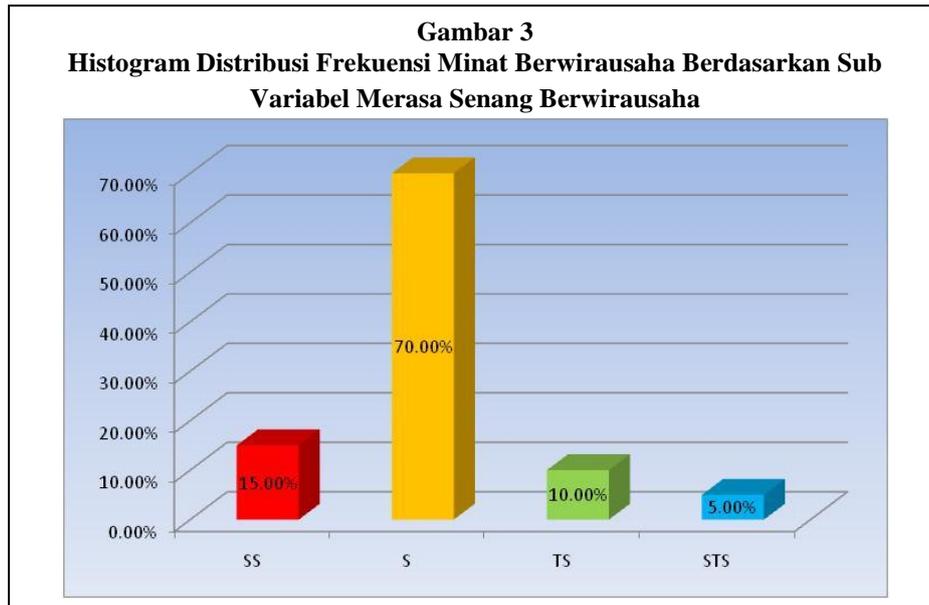
Rata-rata persentase minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 14.28%. sesuai (S) 70.71%. tidak sesuai (TS) 10.00%. sangat tidak sesuai (STS) 5.00%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya adalah yaitu:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha dikategorikan *baik*.

#### **Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Merasa Senang Berwirausaha**

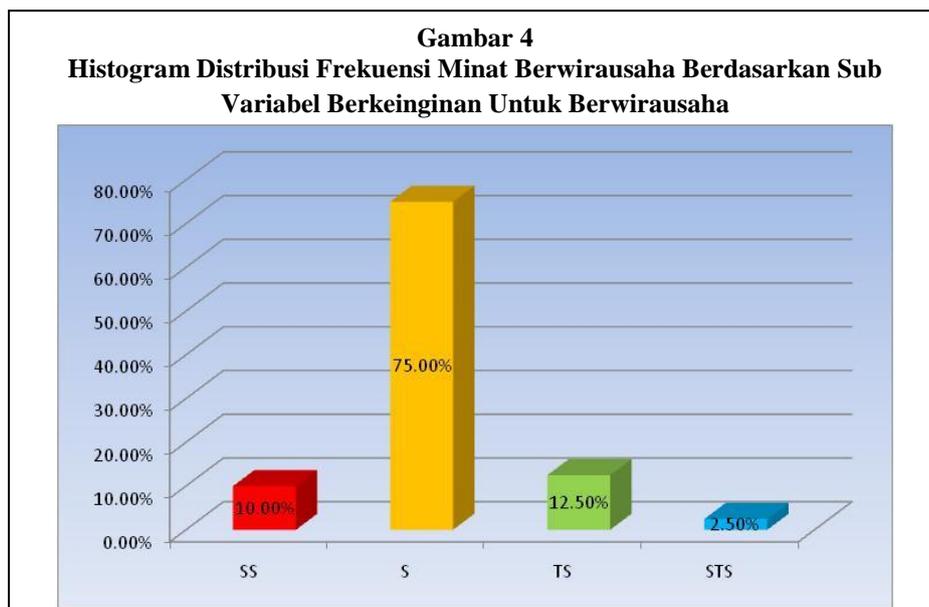
Rata-rata persentase minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 15.00%. sesuai (S) 70.00%. tidak sesuai (TS) 10.00%. sangat tidak sesuai (STS) 5.00%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yaitu:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha dikategorikan *baik*.

#### **Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Berkeinginan Untuk Berwirausaha**

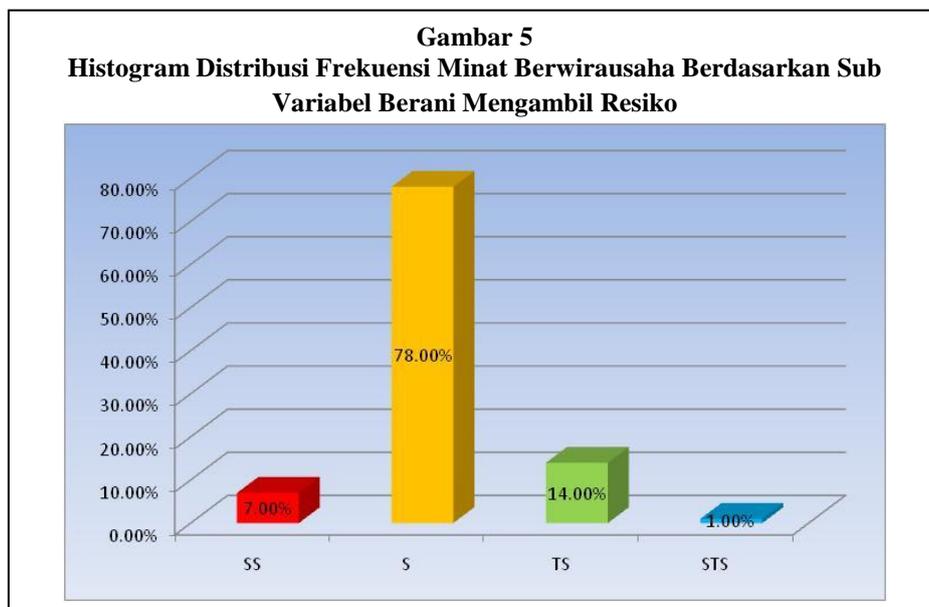
Rata-rata persentase minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 10.00%. sesuai (S) 75.00%. tidak sesuai (TS) 12.50%. sangat tidak sesuai (STS) 2.50%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya adalah sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha dikategorikan *baik*.

### Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Berani Mengambil Resiko

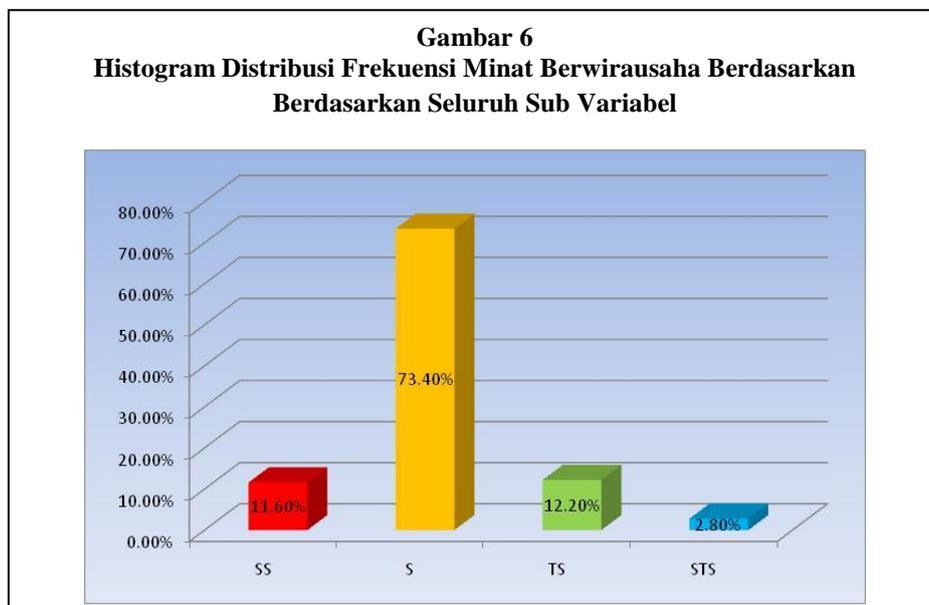
Rata-rata persentase minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 7.00%. sesuai (S) 78.00%. tidak sesuai (TS) 14.00%. sangat tidak sesuai (STS) 1.00%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya adalah yaitu:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko dikategorikan *baik*.

### Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Rata-rata persentase minat berwirausaha lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan semua sub variabel dengan hasil penelitian diuraikan melalui persentase jawaban sangat sesuai (SS) 11,60%. sesuai (S) 73,40%. tidak sesuai (TS) 12,20%. sangat tidak sesuai (STS) 2,80%. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan semua subvariabel dikategorikan baik. Jika dilihat pada histogram, hasilnya adalah sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *baik*.

## Pembahasan

### **Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Membuat Pilihan Aktivitas**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data dapat dilihat dari persentase di atas disebutkan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas digambarkan baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dibuktikan dengan hasil pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju. Artinya untuk meningkatkan minat berwirausaha, seseorang perlu membuat pilihan aktivitas sehingga bisa melaksanakan kegiatan secara terorganisir dan terarah.

Aktivitas adalah kegiatan dalam proses yang akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara satu orang dengan orang lain, hal ini akan menghasilkan suasana kegiatan yang lebih kondusif, dimana setiap orang dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, kegiatan yang timbul sejauh mungkin juga akan menghasilkan dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan kinerja (Wibowo, 2016). Menurut Sriyono “Kegiatan adalah segala kegiatan yang dilakukan baik jasmani maupun rohani, kegiatan masyarakat selama proses kegiatan merupakan salah satu indikator keinginan masyarakat untuk belajar” (Nasmai, 2022; Prasetyo & Iftitah, 2020).

Menurut definisi yang diberikan di atas, kegiatan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik, secara fisik seperti rumah atau taman. Sebaliknya, hal non fisik yang dapat diungkapkan tetapi tidak dapat diucapkan secara lisan meliputi kenyamanan dan keamanan.

Berdasarkan teori aktivitas di atas artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada seseorang yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku yang dihasilkan merupakan indikasi bahwa telah terjadi perubahan dalam diri individu, seperti perubahan pemahaman mereka menjadi lebih jelas atau keterampilan mereka meningkat dibandingkan saat pertama kali memulai suatu kegiatan tertentu.

### **Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Merasa Tertarik Berwirausaha**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dapat dilihat dari persentase di atas, maka dijelaskan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha digambarkan baik kemudian dibuktikan dengan hasil pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju. Artinya ketertarikan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan dan menunjang motivasi dalam melaksanakannya.

Rahim (2008) menjelaskan bahwa ketertarikan adalah firasat tertentu yang sangat kuat yang muncul dari hati orang yang paling dekat dengan kita. Setiap orang dengan tingkat motivasi yang tinggi jelas akan siap dan bersemangat untuk menerima imbalan dan uang sebagai imbalan untuk menerima materi pendidikan dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri (Cahyono et al., 2022). Menurut Kartini Kartono dalam Arsyad (2016), ketertarikan adalah sejenis suatu daya tarik tertentu yang secara intens terfokus pada objek penting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perilaku seseorang untuk memberikan perhatian yang lebih besar, perasaan senang terhadap suatu kegiatan yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu karena adanya rasa minat sehingga kegiatan tersebut dilakukan dengan rasa tidak terpaksa atau beberapa kegiatan seperti melakukan suatu kegiatan.

**Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Merasa Senang Berwirausaha**

Seluruh temuan penelitian dan hasil pengolahan data ditampilkan dalam persentase di atas, maka dijelaskan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha digambarkan baik kemudian dibuktikan dengan hasil pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju. Artinya rasa senang merupakan faktor pendukung seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehingga menambah motivasi dan keinginan ke arah yang lebih baik.

Menurut Seligman, mengalami kebahagiaan berasal dari mengetahui siapa diri Anda dan menggunakan kekuatan Anda setiap hari dalam bekerja, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain (Hamdan, 2016; Syayidah & Basaria, 2023). Menurut Harris (2011), ada dua komponen perasaan senang: (1) fokus pada gembira, senang, atau puas (komponen ini berpotensi diabaikan di masa depan), dan (2) kebahagiaan, yang mengacu pada kehidupan yaitu kaya, memuaskan, dan bermakna (bukan perasaan sementara karena timbul ketika seseorang menjalani hidupnya dengan baik) (Fahlevi et al., 2022; Irianto & Subandi, 2015).

Menurut Irianto, perasaan senang adalah suatu konsep yang menggambarkan keadaan pikiran seseorang ketika mereka memusatkan perhatian mereka pada sesuatu yang positif dan menggunakan sifat-sifat positif yang mereka miliki untuk memahami masalah mereka dan peluang yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Prafiritalia, 2023).

**Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Berkeinginan Untuk Berwirausaha**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase di atas, maka dijelaskan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha digambarkan baik kemudian dibuktikan dengan hasil pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju. Artinya keinginan merupakan faktor utama untuk mendorong seseorang dalam melaksanakan kegiatan dengan senang hati sehingga mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik.

Keinginan adalah hasrat yang harus dimiliki setiap orang karena jika tidak terpenuhi tidak akan berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kebutuhan dapat diartikan sebagai hubungan antara kenyataan tertentu dengan dorongan yang ada dalam diri individu (Mangkunegara, 2005). Setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan unik yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Motivasi merupakan faktor kunci dalam keputusan seseorang untuk melakukan tindakan, khususnya tindakan-tindakan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Lelet, 2014; Schiffman & Kanuk, 2006).

**Gambaran Minat Berwirausaha Pada Lulusan Pelatihan Tata Boga di Nagari Durian Gadang Berdasarkan Sub Variabel Berani Mengambil Resiko**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase di atas, maka dijelaskan bahwa minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko digambarkan baik kemudian dibuktikan dengan hasil pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju. Artinya berani mengambil resiko merupakan hal yang utama untuk mendorong seseorang maju dalam melaksanakan kegiatan sehingga menjadikan seseorang sukses dalam target yang akan dicapainya.

Hanafi (2006) menyatakan bahwa resiko adalah kemungkinan yang nyata, sebagai lawan dari konsekuensi yang mungkin terjadi akibat suatu proses yang sedang berlangsung atau peristiwa yang akan datang. Menurut Kountur (2004), resiko adalah situasi di mana seseorang tidak diharapkan dan yang mungkin dapat menyebabkan kerugian atau keuntungan tergantung pada tindakan yang tepat. Resiko selalu dikaitkan dengan kejahatan, meskipun tidak selalu identik dengan kejahatan. Menurut Sherlywati (2016), ada perbedaan antara resiko dan pengembang karena resiko didefinisikan sebagai kemungkinan menderita kerugian dari peristiwa tertentu sedangkan ketidakpastian dinyatakan sebagai gangguan eksogen (exogenous disturbance).

Menurut beberapa definisi dalam paragraf di atas, resiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa individu atau organisasi akan mengalami suatu kejadian yang tidak dimaksudkan dan yang akan mengakibatkan kerugian ketika kejadian tersebut terjadi. Resiko adalah proses mengidentifikasi, mengukur resiko dan menyusun strategi untuk mencegah terjadinya resiko, jika seseorang dapat mengukur resiko yang akan dihadapinya, maka dapat mengatasi resiko negatif sehingga seseorang tetap dapat melangkah maju sekalipun dengan resiko yang akan dihadapinya.

## KESIMPULAN

berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang Kabupaten Sijunjung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas dikategorikan *baik*. Dalam hasil olah data yang telah dilaksanakan di atas dapat dibuktikan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel membuat pilihan aktivitas telah terlaksana sesuai yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada; (2) Minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha dikategorikan *baik*. Dalam hasil olah data yang telah dilaksanakan di atas dapat dibuktikan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa tertarik berwirausaha telah terlaksana sesuai yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada; (3) Minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha dikategorikan *baik*. Dalam hasil olah data yang telah dilaksanakan di atas dapat dibuktikan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel merasa senang berwirausaha telah terlaksana sesuai yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada; (4) Minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha dikategorikan *baik*. Dalam hasil olah data yang telah dilaksanakan di atas dapat dibuktikan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berkeinginan untuk berwirausaha telah terlaksana sesuai yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada; (5) Minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko dikategorikan *baik*. Dalam hasil olah data yang telah dilaksanakan di atas dapat dibuktikan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata boga di Nagari Durian Gadang berdasarkan sub variabel berani mengambil resiko telah terlaksana sesuai yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, I. G. (2016). *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan)* [Universitas Negeri Makasar]. core.ac.uk › download › pdf
- Astikaningtyas, P., Rahman, A., & Trinugraha, Y. H. (2022). Peran Pendidikan Non Formal untuk Membantu Siswa Drop Out dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, V(2).
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1).
- Fahlevi, R., Simarmata, N., Aprilyani, R., Abdurohim, Hedo, D. J. P. K., Patodo, M. S., Arini, D. P., Wijaya, Y., & Shobihah, I. F. (2022). *Psikologi Positif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Fauzia, R. N., & Pamungkas, A. H. (2020). Development of 3 in 1 Training Program for Making Handmade Batik in Padang Industrial Training Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>

- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=i81Bd4oAAAAJ&citation\\_for\\_view=i81Bd4oAAAAJ:Y0pCki6q\\_DkC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=i81Bd4oAAAAJ&citation_for_view=i81Bd4oAAAAJ:Y0pCki6q_DkC)
- Hamdan, S. R. (2016). Happiness: Psikologi Positif Versus Psikologi Islam. *UNISIA*, UNISIA(84).
- Hanafi, M. (2006). *Manajemen Resiko*. STIE YKPN.
- Harris, R. (2011). *The Happiness Trap: Hati- Hati dengan kebahagiaan Anda* (Krismariana (ed.)). Kanisius.
- Irianto, I., & Subandi, S. (2015). Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 1(3).
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Kountur, R. (2004). *Manajemen Risiko Operasional*. PPM.
- Lelet, F. H. (2014). Motivasi dan Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Pada KFC Cabang Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*, 2(1).
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Perilaku Konsumen*. Refika Adiatama.
- Nasmai, N. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Tugas Sehari-Hari Materi Uang Melalui Model Discovery Learning dengan Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD N 02 Gurun. *Journal on Education*, 04(04).
- Prafitralia, A. (2023). Analisis Faktor Kebahagiaan pada Mahasiswa Generasi Z. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 2(1).
- Prasetyo, A., & Ifitah, Y. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Patah di Depok. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2006). *Consumer Behavior*. Prentice Hal.
- Sherlywati, S. (2016). Pengelolaan Resiko Rantai Pasok (Supply Chain Risk Management) Sebagai Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Prosding MEBC*.
- Soelaiman, J. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara.
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Syayidah, N. N., & Basaria, D. (2023). Kebahagiaan Pada Remaja di Desa TS Indramayu yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 7(1).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).